

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan dasar Islam merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kualitas bacaan Al-Qur'an tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi dasar kemampuan religius dalam menjalankan perintah Allah. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4:

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلْ

الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

yang berarti :“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.”² Ayat tersebut menjadi landasan normatif bahwa pembacaan Al-Qur'an harus dilakukan dengan tepat, teratur, dan sesuai kaidah, sehingga menuntut adanya proses pembelajaran yang sistematis serta metode yang efektif.

Pada era globalisasi ini, masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an.³ Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat telah banyak berubah karena banyak generasi kita masih belum mampu membaca Al-

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (cet.x; Bandung: Diponegoro, 2014), h. 574.

³ Angranti, W. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)*. INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. h. 27.

Qur'an dengan baik dan benar, apalagi memahami maknanya. Oleh karena itu, orangtua perlu berusaha sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an. Dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, kita menyelamatkan kehidupan seorang muslim dan menjaga identitas kita sebagai orang Islam, sehingga tercipta generasi yang berakhlak mulia dengan mengamalkan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar membaca, karena dalam Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dan dipahami. Membaca dengan kaidah yang salah dapat menyebabkan kesalahan dalam pemaknaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an diperlukan agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar. Kaidah atau aturan yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain: al-waqfu wal ibtida (cara berhenti dan memulai bacaan), muroatul huruf wal harokat wal ayat (kesempurnaan pengucapan huruf, harokat, dan ayat), makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf (sifat huruf), ahkamul huruf (hukum-hukum huruf), ahkamul mad wal qoshor (hukum panjang dan pendek), serta *ghorib musykilat* (bacaan yang asing dan sulit).⁴

Hasil studi literasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam Indonesia. Wakil Ketua MPR RI, Yandri Susanto,

⁴ Muhammad Amin, Muhamad Ramli, *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-Anak di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjar Baru*, Al-Falah, Vol.19 No. 2 2019, h.163

mengungkapkan bahwa 72% umat Islam Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an.⁵ Sementara itu, Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI), Komjen (Purn) Syafruddin, menyatakan bahwa angka tersebut mencapai 65% tidak bisa membaca Al-Qur'an, Kemudian Syafruddin juga menegaskan bahwa jika 223 juta penduduk Indonesia adalah beragama Islam, maka hanya 35% yang bisa membaca al-Qur'an dan sisanya sekitar 65% umat Islam di Indonesia tidak bisa membaca al-Qur'an dan buta secara umum.⁶ Beberapa faktor yang memengaruhi tingginya angka ini meliputi kurangnya kompetensi guru, rendahnya minat belajar murid, lemahnya motivasi dari keluarga, serta ketidakseimbangan antara jumlah murid dan guru.

Selain itu beberapa penelitian, termasuk oleh Dini Irawati, mengungkapkan bahwa banyak peserta didik masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hasil survei menunjukkan 65% siswa masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, dan 40% siswa belum bisa membacanya sama sekali. Peneliti juga menemukan bahwa ketika guru meminta peserta didik membaca buku pelajaran yang berisi beberapa ayat Al-Qur'an, sebagian siswa hanya membaca artinya saja, dan banyak di antara mereka yang bacaan tajwidnya tidak tepat serta penulisan yang

⁵ Tika Ayu, "Wakil Ketua MPR Miris 72 Persen Muslim Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an", <https://www.tempo.co/politik/wakil-ketua-mpr-miris-72-persen-muslim>

⁶ Dian Septina, "Dirikan Yayasan Mengaji, Waketum DMI: 65 Persen Umat Islam Indonesia Buta Huruf Al-Quran", <https://www.kompas.tv/article/254142/dirikan-yayasan-mengaji-waketum-dmi-65-persen-umat-islam-indonesia-buta-huruf-al-quran>

dilakukan masih banyak kesalahan. Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan hukum tajwid.⁷

Kemudian Ita Rosita dkk juga menyebutkan kemampuan membaca terutama membaca Al-Qur'an masih kurang, anak-anak masih membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, intonasi yang kurang jelas dan pelafalan yang kurang tepat. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang kurang membaca al-Qur'an secara tartil, fasih atau pelafalan membaca al-Qur'an yang kurang jelas serta makhorijul huruf yang kurang tepat.⁸ Adapun permasalahan yang dihadapi guru dalam pengajaran membaca Al-Qur'an tidak lain yaitu menentukan metode dan pendekatan yang tepat agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

Banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang Al-Qur'an, akan tetapi tidak dibarengi dengan metode yang mumpuni, sehingga masih banyak menggunakan metode-metode tradisional yang menyulitkan anak untuk bisa membaca Al-Qur'an. Padahal metode membaca Al-Qur'an adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak.⁹

Armai Arief dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa “Dalam proses belajar

⁷ Dini Irawati, dkk, *Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah*, (JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (Volume 5, Nomor 12, Desember 2022. h. 5.

⁸ Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan,” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, Vol. 2, No. 3, 2022, h. 39.

⁹ Siti Saoda dan Mustajab, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca: di SD Salman Al-Farisi Full Day School Bandung*, *Islamic Journal of Education*, Vol.1, No. 1, 2022, h. 27.

mengajar, metode jauh lebih penting dari materi”. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam membaca Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰

Banyak metode-metode yang diciptakan untuk memudahkan dalam membaca Al-Qur'an, di antaranya seperti metode Iqra", metode Baghdadiyah, metode Qiraati, metode An-Nahdliyah, metode Tilawati, dan metode lain sebagainya. Dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada, salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode tilawati karena metode tersebut berbeda dan cukup unik dari yang lain. Keunikan metode tilawati terletak pada penggunaan alat peraga pada setiap jilidnya yang dapat mempermudah dalam penyampaian pembelajaran serta menggunakan lagu rosti sebagai irama.

Adapun tilawati sebagai metode dapat diartikan sebagai metode seorang pendidik dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), h. 107

menggunakan irama rost secara seimbang terhadap pembiasaan secara klasikal serta benar dalam membaca dari masing-masing individu dengan sistem saling baca dan simak.¹¹ Selain itu, metode ini terdiri dari 6 jilid dengan tingkat tahapan materi yang berjenjang mulai dari pengenalan huruf hingga bacaan ayat Al-Qur'an dan hukum-hukumnya. Dan metode ini terdiri dari 6 jilid sangat cocok untuk diterapkan pada siswa tingkat pemula yang pada umumnya baru belajar mengenal huruf.

Metode Tilawati hadir sebagai sebuah metode pengembangan dari metode-metode yang ada sebelumnya. Metode ini telah disempurnakan oleh pakarnya sehingga metode ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya pembelajaran yang diajarkan tidak hanya terbatas pada program tahsin Qur'an saja tapi juga pada program tahfidznya, seseorang yang telah mempelajari Al-Qur'an dengan metode ini biasanya dikenali dari cara membacanya yang menggunakan irama rost. Selain itu, saat ini banyak sekolah Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir ditengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan yang mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada setiap anak.

¹¹ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah), h.4

Dengan demikian menjadi dasar pentingnya penelitian ini dikarenakan belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi Tilawati secara komprehensif dalam konteks madrasah yang berada di wilayah semi-pedesaan, dengan keterbatasan fasilitas, variasi kemampuan siswa, serta tantangan kompetensi guru yang heterogen. Selain itu, penelitian mengenai implementasi Tilawati di MI Al-Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung belum pernah dilakukan, sehingga memberikan peluang kontribusi ilmiah yang baru dan kontekstual.

MI Al-Falah Sukowidodo memiliki karakteristik unik yang menarik untuk diteliti. Madrasah ini berada di lingkungan semi-pedesaan dengan sumber daya pembelajaran Al-Qur'an yang masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu seperti غ، ع، خ dan belum konsisten dalam menerapkan hukum tajwid, meskipun Tilawati telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kelas yang besar serta tingkat kemampuan siswa yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menerapkan prinsip Tilawati secara ideal sebagaimana digariskan dalam pedoman resminya. Selain itu, pelatihan guru masih belum merata, sehingga kualitas implementasi metode dapat berbeda antara satu kelas dan kelas lainnya.

Fenomena ini memunculkan problematika yang penting untuk diteliti: apakah metode Tilawati benar-benar diimplementasikan sesuai konsepnya, faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya, serta bagaimana kualitas bacaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan

metode tersebut. Penelitian ini menjadi penting secara akademis karena mengisi kekosongan studi mengenai implementasi Tilawati pada konteks madrasah pedesaan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi guru dan madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Secara sosial-keagamaan, peningkatan kualitas bacaan siswa diharapkan mampu menumbuhkan generasi muda yang mencintai Al-Qur'an dan mampu membaca dengan benar sesuai tuntunan syariat.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai urgensi, relevansi, serta kontribusi teoritis dan praktis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah dasar, khususnya melalui implementasi Metode Tilawati. dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Sukowidodo dengan judul **"Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di MI Al-Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung"**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas bacaan siswa di MI Al-falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung. Adapun Pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung?
2. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an siswa setelah penerapan Metode Tilawati di MI Al-Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung?
3. Bagaimana efektivitas penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas bacaan Al- Qur'an di MI Al-Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas bacaan siswa di MI Al- falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa setelah penerapan Metode Tilawati di MI Al-Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas bacaan Al- Qur'an di MI Al-Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu dari hasil penelitian ini kita dapat mengetahui implementasi metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa di MI- Alfalah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

- a. Kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an, terutama mengenai implementasi Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa yang mencakup aspek makhraj, tajwid, kelancaran, dan irama bacaan.
- b. Penguatan landasan akademik bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan MI, khususnya dalam konteks daerah semi-perdesaan.
- c. Pengembangan model konseptual mengenai faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi Metode Tilawati, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji, mengembangkan, atau membandingkan model tersebut pada konteks yang berbeda.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, serta meningkatkan kompetensi akademik di bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya terkait implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman empiris dalam melakukan penelitian lapangan, menganalisis data secara sistematis, serta menyusun rekomendasi yang relevan. Selain itu, penelitian ini menjadi bentuk pengembangan diri bagi penulis dalam memahami problematika pembelajaran Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah secara lebih komprehensif.

b. Bagi Sekolah

penelitian ini memberikan manfaat berupa masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui Metode Tilawati. Temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berjalan, khususnya terkait strategi guru, efektivitas metode, penggunaan media, serta pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an siswa. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga dalam menyusun kebijakan

atau program pembinaan baca Qur'an yang lebih terarah dan berkelanjutan sehingga kualitas lulusan semakin baik.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan keterampilan mengajar Al-Qur'an, khususnya dalam menerapkan Metode Tilawati secara efektif. Guru dapat mengetahui langkah-langkah yang tepat, kendala yang perlu diatasi, serta teknik pembelajaran yang dirasakan paling berhasil dalam membantu siswa meningkatkan ketepatan makhraj, kelancaran, dan pemahaman tajwid. Penelitian ini juga dapat memperkaya wawasan guru mengenai strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai karakteristik peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

penelitian ini memberikan dampak tidak langsung berupa peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mereka terima. Apabila guru dan lembaga menerapkan rekomendasi yang dihasilkan, siswa akan memperoleh proses pembelajaran yang lebih sistematis, menarik, dan sesuai dengan standar Metode Tilawati. Hal ini pada akhirnya membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, baik dari segi makhraj, tajwid, irama, maupun kelancaran. Peningkatan kualitas bacaan ini akan mendukung pembentukan karakter religius dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi pembaca, khususnya mahasiswa, akademisi, dan praktisi pendidikan Islam, mengenai bagaimana Metode Tilawati diimplementasikan dalam konteks nyata pembelajaran di madrasah. Pembaca dapat memperoleh gambaran teoretis dan empiris yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya, penyusunan karya ilmiah, atau pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah literatur mengenai pendidikan Al-Qur'an di Indonesia, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

f. Bagi Masyarakat

penelitian ini membawa manfaat berupa informasi yang dapat meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak usia dasar. Temuan penelitian dapat mendorong masyarakat untuk mendukung program pembelajaran mengaji di lingkungan sekitar serta memahami pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anak. Selain itu, masyarakat dapat memperoleh gambaran mengenai kualitas pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat berpartisipasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan keagamaan secara bersama-sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk Memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul: “Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di MI Al-Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah dan penjelasan seperlunya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.¹² Adapun implementasi menurut para ahli yakni, Nurdin Usman, implementasi merupakan serangkaian aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan suatu program atau kebijakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹³ Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bawa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek beriktnya.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Implementasi”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), h.70.

b. Metode Tilawati

Metode pembelajaran membaca Al-Quran yang dikembangkan sejak tahun 2002 oleh Hasan Sadzili dan timnya. Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bertumpu pada pendekatan *talaqqi-musyāfahah*, yaitu proses pembelajaran melalui contoh langsung dari guru kemudian diikuti oleh peserta didik secara berulang.¹⁴ Metode ini juga menekankan irama rost, pembelajaran klasikal, dan ketepatan makhraj serta tajwid. Metode tilawati menggunakan teknik pembelajaran bertahap dengan penggunaan lagu rost (irama) untuk membantu siswa menguasai bacaan tartil secara efektif, melalui pendekatan klasikal dan individual.

c. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Quran adalah proses sistematis yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengenali, memahami, dan menguasai bacaan Al-Quran, termasuk aspek huruf hijaiyah, tajwid (ilmu baca Al-Quran yang benar), makhraj (tempat keluarnya huruf), serta keterampilan membaca yang lancar dan tartil. Menurut Ahmad Syarifuddin, pembelajaran Al-Qur'an bertujuan menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih sebagai dasar pengamalan ajaran Islam.¹⁵ Pembelajaran ini

¹⁴ Hasan Sadzili dan Team Tilawati, *Panduan Tilawati* (Surabaya: Pesantren Virtual Nurul Falah, 2014), h. 3.

¹⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 81.

merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang berfungsi menumbuhkan kecakapan membaca sebagai dasar pengamalan ajaran agama.

d. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan Al-Qur'an merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara fasih, lancar, tepat makhraj, sesuai hukum tajwid, dan tartil. Ahmad Annuri menjelaskan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an dapat dilihat dari ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, panjang pendek bacaan, serta kelancaran membaca.¹⁶ Indikator kualitas bacaan mencakup ketepatan makhraj, tajwid, panjang-pendek bacaan, kelancaran, dan kesinambungan bacaan. yang menunjukkan tingkat penguasaan bacaan Al-Quran yang baik dan benar. Semakin sesuai pembacaan dengan kaidah yang ditetapkan, semakin tinggi kualitas bacaan seseorang.

e. MI Al-Falah Sukowidodo

Lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang menyelenggarakan pendidikan agama dan umum dengan fokus utama pada pembelajaran agama Islam dan Al-Quran.

¹⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 17.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul “Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di MI Al-Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung” bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai fokus penelitian yang dilakukan peneliti.

Implementasi dalam penelitian ini merupakan proses penerapan metode Tilawati oleh guru dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an di MI Al-Falah Sukowidodo. Implementasi tersebut meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Tilawati, serta evaluasi kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang dilakukan secara berkelanjutan.

Metode Tilawati dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an yang diterapkan melalui pendekatan klasikal dan individual dengan menggunakan lagu rosti sebagai ciri khas pembelajaran. Metode ini dilaksanakan melalui kegiatan baca simak, talaqqi–musyāfahah, penggunaan buku Tilawati, serta pembiasaan membaca Al-Qur’an untuk membantu siswa meningkatkan kefasihan, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid.

Pembelajaran membaca Al-Qur’an dalam penelitian ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur’an di kelas. Kegiatan tersebut meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran hukum tajwid, latihan

membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berulang, serta evaluasi perkembangan kemampuan membaca siswa melalui metode Tilawati.

Kualitas bacaan Al-Qur'an dalam penelitian ini merupakan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kualitas bacaan tersebut diukur melalui beberapa indikator, yaitu ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, panjang pendek bacaan, kelancaran membaca, kefasihan, dan ketepatan irama dalam membaca Al-Qur'an.